Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.3131 4/ajamiy.15.2.389-400.2026

Kesetiaan dalam Cerpen *Iṣlāḥ Al-Qubūr* Karya Najib Mahfuz Kajian Sosiologi Sastra

Syndy Lestari[1], **Zulhelmi**[2], **Rahma Salbiah**[3]
[1-3] Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,Indonesia
Corresponding Author 220502063@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the representation of loyalty in Najib Mahfuz's short story *Iṣlāḥ al-Qubūr* through René Wellek and Austin Warren's sociological approach to literature. The focus of the study is on the forms of loyalty represented through social, cultural, moral, and value-based aspects reflected in the life of the main character. This study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as literature review and note-taking. The research data consist of textual quotations that illustrate the representation of loyalty in the short story. The results indicate that loyalty in the short story is not understood statically as an attachment to the past, but rather as a dynamic social value. Changes in the meaning of loyalty are influenced by family pressures, social norms, social conditions, and religious considerations that shape the characters' perspectives on their lives. Thus, these short stories represent loyalty as a contextual moral attitude and demonstrate the close relationship between individual experiences and the social structure of society.

Keywords: loyalty; Najib Mahfuz; literary sociology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kesetiaan dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* karya Najib Mahfuz melalui pendekatan sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren. Fokus kajian diarahkan pada bentuk-bentuk kesetiaan yang direpresentasikan melalui aspek sosial, adat istiadat, moral, dan nilai yang tercermin dalam kehidupan tokoh utama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik baca-catat. Data penelitian berupa kutipan-kutipan tekstual yang menunjukkan representasi kesetiaan dalam cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan dalam cerpen tidak dipahami secara statis sebagai keterikatan terhadap masa lalu, melainkan sebagai nilai sosial yang bersifat dinamis. Perubahan makna kesetiaan dipengaruhi oleh tekanan keluarga, norma masyarakat, kondisi sosial, dan pertimbangan religius yang membentuk cara pandang tokoh terhadap kehidupannya. Dengan demikian, cerpen ini merepresentasikan kesetiaan sebagai sikap moral yang kontekstual serta menunjukkan hubungan erat antara pengalaman individu dan struktur sosial masyarakat.

Kata Kunci: kesetiaan; Najib Mahfuz; sosiologi sastra

er the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2026, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Kesetiaan merupakan salah satu nilai sosial yang sering hadir dalam karya sastra sebagai representasi hubungan antar manusia.[1] Kesetiaan sebagai nilai sosial tidak bersifat mutlak, tetapi dibentuk oleh konstruksi budaya, agama, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemaknaan kesetiaan dalam karya sastra dapat berbeda sesuai dengan konteks sosial yang melatarbelakangi kehidupan tokoh maupun pengarang. Dalam kajian sastra, nilai kesetiaan menjadi penting untuk dikaji karena dapat menunjukkan bagaimana masyarakat membangun, mempertahankan, atau bahkan mengubah suatu nilai melalui representasi tokoh dan konflik dalam cerita.[2]

Dalam konteks kehidupan sosial, kesetiaan tidak hanya berkaitan dengan komitmen pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh norma, nilai, dan harapan masyarakat yang melingkupi individu. Oleh karena itu, kesetiaan dapat dipahami sebagai sikap mempertahankan komitmen, keterikatan emosional, maupun tanggung jawab moral terhadap seseorang atau suatu hubungan tertentu.[3]

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang tidak terlepas dari realitas sosial masyarakat. Melalui karya sastra, berbagai persoalan kehidupan manusia dapat direpresentasikan, termasuk persoalan nilai, moral, dan hubungan sosial.[4] Salah satu bentuk karya sastra yang banyak merefleksikan kehidupan masyarakat adalah cerpen karena mampu menyajikan konflik kehidupan secara ringkas namun mendalam.[5]

Menurut Tarsini Sihotang Cerpen menyajikan kisah mengenai manusia beserta berbagai aspeknya melalui tulisan yang singkat dan padat yang memuat dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan.[6] Di antaranya cerpen yang telah menggugah hati penulis adalah " *Işlah al-Qubūr*". Konflik yang diangkat dalam cerpen ini berpusat pada dilema kesetiaan seorang perempuan terhadap suaminya yang telah meninggal dunia. Cerpen sebagai salah satu genre prosa fiksi memiliki kemampuan merepresentasikan persoalan sosial melalui penyajian cerita yang singkat, padat, namun tetap mampu menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia. Oleh sebab

---

[1] Sosiologi Sastra, Ta Indonesia, and Alan Swingcwood, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantaran Ringkas*.

[2] Fairuz Mufidah, Ananda Dewi Sahri, and Deddi Andrea Chofan, 'Analisis Kesetiaan Dalam Drama Anthony Dan Cleopatra Karya William Shakespeare', 2.1 (2024), 1–5 <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.283>.

[3] Ananda Nurisyahadah and others, 'Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Meninggal Dunia', 1.4 (2025), 121–28 <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jp.v1i4.2546>.

[4] Sebuah Teori, 'The Sociology of Literature', 1.1 (2013), 55–61 <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>.

[5] Dian Syahfitri, *Teori Sastra Konsep Dan Metode*, 2018.

[6] Tara Merischa Ariyadi and Farida Yufarlina Rosita, 'PenokohanPadaCeritaPendekkaryaRadityaDika Di Platform Medium', 8.2 (2025), 245–57 <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.10344>.

itu, cerpen sering dijadikan objek penelitian dalam kajian sosiologi sastra karena mampu memperlihatkan hubungan antara pengalaman individual tokoh dengan struktur sosial yang melingkupinya.[7]

Permasalahan ini tidak semata-mata menyangkut wilayah pribadi, melainkan juga berkaitan dengan tuntutan norma keluarga, ajaran agama, serta konstruksi sosial yang membentuk posisi perempuan sebagai istri sekaligus janda. Pergulatan batin tokoh utama dalam cerpen ini, yaitu Na'īmah, memperlihatkan bahwa kesetiaan bukan sekadar pilihan individu, tetapi nilai yang dibentuk, diarahkan, dan dibatasi oleh struktur sosial tertentu. Untuk memahami hubungan antara tindakan tokoh dan struktur sosial tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Kajian terhadap representasi kesetiaan menjadi penting karena melalui karya sastra dapat dipahami bagaimana suatu nilai sosial dibentuk, dipertahankan, maupun mengalami perubahan sesuai dengan dinamika masyarakat. Dengan demikian, analisis terhadap cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* tidak hanya mengungkap persoalan tokoh, tetapi juga menunjukkan relasi antara teks sastra dan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji hubungan antara karya sastra dan masyarakat.[8] Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai representasi kehidupan sosial yang memuat nilai, norma, serta berbagai fenomena yang berkembang dalam masyarakat.[9] Dalam penelitian ini, konsep sosiologi karya sastra dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan pada kehidupan pengarang maupun respons pembaca, melainkan pada representasi realitas sosial yang tercermin di dalam teks sastra. Dari tiga ruang lingkup sosiologi sastra yang dikemukakan oleh René Wellek dan Austin Warren, penelitian ini hanya menggunakan aspek sosiologi karya sastra. Pemilihan aspek tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menganalisis bagaimana nilai kesetiaan direpresentasikan melalui tokoh, konflik, dan peristiwa dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* serta keterkaitannya dengan realitas sosial masyarakat.Oleh karena itu, pendekatan sosiologi sastra dianggap relevan untuk mengkaji representasi kesetiaan dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr*.

Sosiologi sastra memiliki sekurang-kurangnya dua arah atau wujud untuk dapat meneliti sebuah karya sastra. Pertama, teks sastra diartikan bahwa

[7] Suantoko, 'Kajian Sosiologi Sastra-Objektif Karya Sastra Sebagai Dokumen Sosial Dalam Trilogi Cerpen Penembak Misterius', 2.2 (2019), 13–26 <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32607>.

[8] Dinda Amalia, Desti Fatin Fauziyyah, and Meity Suratiningsih, 'Representasi Nilai Sosial Dalam Cerpen Zamrud Karya Danarto : Kajian Sosiologi Sastra', 11.1 (2026), 253–60 <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v11i1.1953>.

[9] Vivi Alviah Nurfadilah, 'Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Cermin Jiwa', 1.3 (2021), 151–58 <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpi.v1i3.337>.

peneliti menganalisis sebuah kehidupan masyarakat begitu juga sebaliknya. Teks tersebut dijelaskan dari makna sosiologisnya. [10]

Tokoh terkemuka dalam sosiologi sastra seperti René Wellek dan Austin Warrenyang menyatakan Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk memahami hubungan antara karya sastra dan realitas social dalam masyarakat, seperti konflik, hubungan antara tokoh, dan perbedaan status social.[11] René Wellek dan Austin Warren membagi kajian sosiologi sastra menjadi tiga bagian, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada sosiologi karya sastra karena penelitian ini menganalisis representasi kesetiaan tokoh utama dalam cerpen *"Işlah al-Qubūr"* Karya Najib Mahfuz.[12] Sosiologi sastra juga melihat pengalaman tokoh dalam cerita sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kondisi sosial dan sejarah di sekitarnya. Hal yang tampak sebagai ungkapan pribadi, seperti tema dan gaya, sebenarnya juga mengandung makna yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.[13]

Dalam perspektif *Theory of Literature*, sosiologi sastra dipahami sebagai pendekatan yang menempatkan karya sastra dalam keterkaitan yang erat dengan realitas sosial masyarakat.[14] Dalam penelitian ini, konsep sosiologi karya sastra dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan pada kehidupan pengarang maupun respons pembaca, melainkan pada representasi realitas sosial yang tercermin di dalam teks sastra. Dari tiga ruang lingkup sosiologi sastra yang dikemukakan oleh René Wellek dan Austin Warren, penelitian ini hanya menggunakan aspek sosiologi karya sastra. Pemilihan aspek tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yaitu menganalisis bagaimana nilai kesetiaan direpresentasikan melalui tokoh, konflik, dan peristiwa dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* serta keterkaitannya dengan realitas sosial masyarakat.

René Wellek dan Austin Warren menjelaskan bahwa kajian sastra tidak hanya menitikberatkan pada unsur intrinsik, tetapi juga memperhatikan hubungan dengan faktor-faktor sosial yang memengaruhi proses penciptaan maupun penerimaannya. Dalam kerangka ini karya sastra dipandang sebagai representasi imajinatif yang tetap dipengaruhi oleh nilai, norma, serta kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, keterkaitan antara sastra dan masyarakat menjadi dasar penting untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu karya secara lebih menyeluruh.[15]

---

[10] Ni Made Widaswari and I Nyoman Adi Susrawan Dewa Gade Bambang Erawan, 'Analisis Sosiologi Karya Sastra Dalam Novel "Dia, Tanpa Aku" Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi Pengarang Dan Sosiologi Sastra', 2022 <https://doi.org/(Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2022•e-journal.unmas.ac.id>.

[11] Ivan Aulia Trisnady, 'Permasalahan Sosial Dalam Novel "Majdulin" Karya Al-Manfalouti (Studi Sastra Sosial)', 1 (1980), 149–63 <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.2362>.

[12] Rene Wellek and Austin Warren, *Theory Of Literature By René Wellek And Austin Warren*, 1949.

[13] S D Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, Seri Bs, 1979.

[14] Wiyatmi, *Sosiologi Sastra*, 2017.

[15] Salamah, *Teori Sastra* (Cv. Azka Pustaka, 2024).

Dalam penelitian ini, penelitian difokuskan pada aspek sosiologi karya sastra karena tujuan penelitian adalah menganalisis representasi kesetiaan yang tercermin dalam teks cerpen, bukan mengkaji latar belakang pengarang maupun respons pembaca. Oleh karena itu, perspektif sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren dipandang paling sesuai untuk mengungkap keterkaitan antara representasi kesetiaan dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

Penelitian mengenai karya-karya Najib Mahfuz telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus dan pendekatan yang beragam.terutama yang menjadikan karya-karya Najib Mahfuz sebagai objek penelitian. Berdasarkan telaah terhadap berbagai referensi yang ada, ditemukan sejumlah studi yang sama-sama mengkaji cerpen karya Najib Mahfuz, meskipun menggunakan pendekatan dan fokus analisis yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Agustina mengkaji cerpen dalam kumpulan *Hams al-Junun* karya Najib Mahfuz dengan menggunakan pendekatan analisis intrinsik. Penelitian tersebut menemukan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam cerpen saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membangun makna cerita.[16] Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Alfan Sidik yang mengkaji cerpen karya Najib Mahfuz dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini lebih berfokus pada aspek tanda dan penafsiran makna dalam teks, sehingga pembahasannya berada dalam ranah semiotika[17]. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Fathul Amal yang menelaah cerpen Yaqdhatu Al-Mumiyya' karya Najib Mahfuz dengan pendekatan analisis tokoh dan penokohan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki peran penting dalam menggerakkan peristiwa dan membangun struktur naratif cerita.[18]

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian terhadap karya-karya Najib Mahfuz masih didominasi oleh pendekatan struktural, semiotika, serta analisis tokoh dan penokohan. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji kesetiaan sebagai konstruksi sosial dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr*. Padahal tema kesetiaan dalam cerpen tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan personal antara tokoh dan suaminya yang telah meninggal, tetapi juga berkaitan dengan norma keluarga, nilai keagamaan, dan posisi sosial perempuan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut melalui pendekatan sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren.[19] (novelty)

[16] Yuli Agustina, 'Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Khiānah" Fī "Rasāʾil" Fī Kitāb Hams Al-Junūn Li-Najīb Maḥfūẓ (Dirāsah Taḥlīliyyah Dākhiliyyah)', 2009.

[17] Muhammad Alfan Sidik, 'Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Ṣawt Min Al-ʿālam Al-Ākhar" Li-Najīb Maḥfūẓ (Dirāsah Taḥlīliyyah Sīmiyūṭīqiyyah Li-Rūlān Bārt)', 2011.

[18] m. Fatkhul Amal, 'Li Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Yaqẓat Al-Mūmiyāʾ Fī Al-Majmūʿah Hams Al-Junūn" Li-Najīb Maḥfūẓ (Dirāsah Taḥlīliyyah Fī Al-Shakhṣiyyah)', 2011.

[19] Nurfadilah.

penelitian ini terletak pada analisis kesetiaan sebagai konstruksi sosial melalui perspektif sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada unsur intrinsik, semiotika, maupun penokohan, penelitian ini memfokuskan analisis pada representasi nilai kesetiaan yang dipengaruhi oleh aspek sosial, adat istiadat, moral, dan nilai masyarakat sebagaimana direpresentasikan dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi kesetiaan dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* karya Najib Mahfuz ditinjau melalui perspektif sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk kesetiaan yang direpresentasikan melalui aspek sosial, adat istiadat, moral, dan nilai dalam cerpen tersebut. enelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra Arab, khususnya dalam bidang sosiologi sastra. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji karya-karya Najib Mahfuz maupun tema kesetiaan dalam perspektif sosial dan budaya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis representasi kesetiaan dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* karya Najib Mahfuz serta hubungannya dengan aspek sosial, adat istiadat, moral, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat.[20] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* karya Najib Mahfuz yang termuat dalam antologi *Hams al-Junūn*. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung representasi kesetiaan dalam cerpen tersebut. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan berbagai referensi yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan teknik baca-catat. Peneliti membaca teks cerpen secara berulang untuk memahami isi cerita secara menyeluruh, kemudian mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan tema kesetiaan. [21] Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan indikator representasi kesetiaan yang meliputi aspek sosial, adat istiadat, moral, dan nilai. Pengelompokan kategori tersebut disusun berdasarkan hasil pembacaan teks secara mendalam dengan menggunakan perspektif sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren.[22]

[20] Tri Wahyudi, 'Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori', 1.1 (2013), 55–61 <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>.

[21] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Media Pressindo, 2013).

[22] Wellek and Warren.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap interpretasi dilakukan dengan menggunakan perspektif sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren guna memahami hubungan antara teks dan konteks sosial yang melingkupinya. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan mengenai representasi kesetiaan yang ditampilkan dalam cerpen.[23] Keabsahan data dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap teks, triangulasi teori, serta pengecekan ulang kesesuaian antara data dan hasil interpretasi yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Singkat Cerpen Işlah al-Qubur

Cerpen *Işlah Al-Qubūr* Merupakan salah satu cerpen yang tercantum dalam antologi cerita pendek karya Najib Mahfuz yang berjudul *Hams al-Junūn*. Najib Mahfuz menceritakan perjalanan batin seorang perempuan muda bernama Na'īmah setelah suaminya meninggal dunia. Kematian sang suami pada malam 16 Agustus menjadi titik perubahan besar dalam hidupnya. Sejak saat itu, kehidupannya seolah terbagi menjadi dua bagian yang berbeda: masa duka yang sangat dalam dan dipenuhi kenangan masa lalu, serta masa ketika ia mulai belajar menerima kenyataan dan menata kembali masa depannya. Pada tahap awal, Na'īmah menunjukkan kesetiaan yang begitu kuat melalui kebiasaannya berziarah, menangis, dan terus merasa terikat dengan makam suaminya. Namun, seiring waktu berjalan, dorongan keluarga dan kehadiran calon suami baru membuat cara pandangnya tentang kesetiaan perlahan berubah.

Dalam cerpen ini terlihat jelas adanya perubahan sikap dalam diri tokoh utama. Kesetiaan yang semula sepenuhnya dilandasi perasaan dan kesedihan mendalam, lambat laun berkembang menjadi sikap yang lebih tenang dan realistis. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, nilai-nilai agama, serta kenyataan hidup yang tidak mungkin berhenti pada satu peristiwa saja. Ada pergulatan batin antara mempertahankan kenangan masa lalu dan membuka diri terhadap kehidupan baru. Saat masih tenggelam dalam duka, hidupnya berpusat pada makam suaminya. Namun ketika ia mulai menerima lamaran dan mempersiapkan pernikahan baru, arah hidupnya pun mulai beralih.

Dalam penelitian ini, perubahan makna kesetiaan dalam diri tokoh utama tidak hanya menunjukkan perkembangan psikologis individual, melainkan merepresentasikan dinamika nilai sosial yang bekerja dalam masyarakat. Melalui

[23] Khoiru Syafa'atin Noviana, 'Cerpen Hamasan An-Nujum Karya Najib Mahfudz', 2024 <https://doi.org/10.22373/nahdah.v4i1.3387>.

pendekatan sosiologi karya sastra, cerpen *Işlah al-Qubūr* karya Najib Mahfuz memperlihatkan bahwa kesetiaan merupakan konstruksi sosial yang dibentuk, diuji, dan dimaknai dalam jaringan norma dan struktur sosial. Sikap tersebut dipandang sebagai nilai moral yang berkaitan dengan peran serta identitas perempuan dalam kehidupan sosial. Dalam situasi ini, keputusan yang diambil oleh tokoh tidak terlepas dari pengaruh norma masyarakat dan tekanan keluarga yang turut membentuk cara pandangnya terhadap realitas hidup. Oleh karena itu, relasi antara individu dan struktur sosial menjadi unsur penting dalam menentukan bagaimana tokoh memahami keterikatannya dengan masa lalu sekaligus membuka peluang untuk menjalani kehidupan baru tanpa terus dibayangi kenangan yang telah terjadi.

Dengan demikian, melalui pendekatan sosiologi sastra, dapat dipahami bahwa kesetiaan dalam cerpen *Işlah al-Qubūr* bukan sekadar ekspresi psikologis tokoh, melainkan cerminan dinamika nilai sosial dalam masyarakat. Karya ini memperlihatkan bahwa individu berada dalam jaringan norma, tradisi, dan tekanan sosial yang membentuk serta mengubah makna kesetiaan itu sendiri. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai data-data sosial tersebut akan diuraikan pada bagian berikutnya.

2. Sosiologi Karya Sastra Wellek dan Warren

Representasi Kesetiaan dalam Cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr*

Kategori	Representasi dalam Cerpen	Makna Sosiologis
Sosial	Status janda dan tekanan keluarga	Perubahan posisi sosial perempuan
Adat Istiadat	Kepatuhan terhadap norma masyarakat	Kontrol sosial terhadap individu
Moral	Dilema antara makam dan tunangan baru	Negosiasi nilai moral
Nilai	Perubahan makna ziarah dan kenangan	Transformasi makna kesetiaan

a) Aspek Sosial

Aspek sosial dalam cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* terlihat melalui perubahan status sosial Na'īmah setelah kematian suaminya. Kehilangan pasangan hidup tidak hanya menimbulkan kesedihan secara emosional, tetapi juga mengubah posisi sosial tokoh dalam keluarga dan masyarakat.

(صارت أرملة في نضارة الصبا)[24]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Na'īmah mengalami perubahan status dari seorang istri menjadi janda pada usia yang masih muda. Dalam perspektif sosiologi karya sastra René Wellek dan Austin Warren, pengalaman tokoh tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial yang melingkupinya. Status janda yang disandang tokoh menjadi awal munculnya berbagai tekanan sosial yang memengaruhi kehidupannya.

[24] Najib Mahfudz, *Hams Al-Junūn*, 2006.

(جاءك رجل يطلب يدك)[25]

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya dorongan keluarga agar Na'īmah menikah kembali. Kehadiran calon suami baru menunjukkan bahwa masyarakat memandang pernikahan sebagai solusi yang dianggap tepat bagi seorang janda. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai agen kontrol sosial yang memengaruhi keputusan individu.

(وأنها عالة ثقيلة عليهما)[26]

Perasaan menjadi beban bagi keluarga menunjukkan bahwa kondisi sosial turut membentuk cara pandang tokoh terhadap dirinya sendiri. Na'īmah tidak hanya menghadapi kesedihan karena kehilangan suami, tetapi juga menghadapi tekanan sosial akibat ketergantungannya kepada keluarga.Berdasarkan data tersebut, aspek sosial dalam cerpen menunjukkan bahwa kesetiaan tokoh tidak hanya dipengaruhi oleh perasaan pribadi, tetapi juga oleh perubahan status sosial, hubungan keluarga, dan tuntutan masyarakat.

b) Aspek Adat Istiadat

Representasi kesetiaan juga tampak melalui adat dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat.

(ولا تخشى لومة لائم)[27]

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh tetap mempertahankan kebiasaannya mengunjungi makam suami meskipun mendapat berbagai pandangan dari lingkungan sekitar. Tindakan tersebut menunjukkan adanya tradisi penghormatan terhadap pasangan yang telah meninggal. Dalam konteks sosiologi sastra, adat istiadat berfungsi sebagai pedoman perilaku yang membentuk cara individu bertindak dalam masyarakat. Kesetiaan yang ditunjukkan Na'īmah tidak hanya lahir dari perasaan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai budaya yang berkembang dalam lingkungannya. Berdasarkan temuan tersebut, aspek adat istiadat menunjukkan bahwa kesetiaan direpresentasikan sebagai bentuk penghormatan yang diwujudkan melalui praktik sosial yang diterima oleh masyarakat.

c) Aspek Moral[28]

Aspek moral dalam cerpen terlihat melalui konflik batin yang dialami Na'īmah ketika harus memilih antara mempertahankan keterikatannya terhadap masa lalu atau menerima kehidupan yang baru.

(أليس الوفاء للقبر خيانة له ؟)[29]

[25] Mahfudz.
[26] Mahfudz.
[27] Mahfudz.
[28] Mahfudz.
[29] Mahfudz.

Kutipan tersebut merupakan inti konflik dalam cerpen. Pertanyaan tersebut menunjukkan dilema moral yang dialami tokoh mengenai makna kesetiaan yang sesungguhnya. Tokoh mulai mempertanyakan apakah kesetiaan terhadap makam suaminya justru menjadi bentuk pengkhianatan terhadap kehidupan yang sedang dijalaninya.

(لقد رضيت باستقبال حياة جديدة)[30]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh mulai menerima perubahan dalam hidupnya. Keputusan tersebut bukan berarti menghilangkan kesetiaan terhadap suaminya yang telah meninggal, melainkan bentuk penyesuaian terhadap realitas sosial yang baru. Dalam perspektif René Wellek dan Austin Warren, konflik moral yang dialami tokoh menunjukkan hubungan erat antara pengalaman individu dan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat. Kesetiaan dalam cerpen ini tidak bersifat mutlak, tetapi mengalami proses negosiasi sesuai dengan perubahan kondisi kehidupan tokoh.

Berdasarkan hasil analisis, aspek moral menunjukkan bahwa kesetiaan merupakan nilai yang dinamis dan dapat mengalami perubahan makna sesuai dengan situasi yang dihadapi individu.

d) Aspek Nilai

Aspek nilai terlihat melalui perubahan cara pandang tokoh terhadap kesetiaan.

(نعم حسبت يوما أن ذاك القبر سيكون قبلتها إلى الأبد)[31]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya Na'īmah memandang makam suaminya sebagai pusat kehidupannya. Makam menjadi simbol keterikatan emosional yang kuat terhadap masa lalu.

(وجاءتها المكافأة وهى على تلك الحال)[32]

Kutipan tersebut menunjukkan perubahan orientasi hidup tokoh. Kehadiran kehidupan baru membuat Na'īmah tidak lagi memusatkan seluruh hidupnya pada makam suaminya, meskipun tetap menjaga penghormatan terhadap kenangan yang pernah dimilikinya.

Dalam cerpen ini, makam berfungsi sebagai simbol kesetiaan. Pada awal cerita, makam menjadi pusat kehidupan emosional tokoh, sedangkan pada akhir cerita makam berubah menjadi simbol kenangan yang tetap dihormati tanpa harus menghalangi kehidupan baru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kesetiaan bukanlah keterikatan mutlak terhadap masa lalu, melainkan penghormatan yang dapat tetap dipertahankan seiring perubahan kehidupan. Berdasarkan temuan tersebut, aspek nilai menunjukkan bahwa kesetiaan direpresentasikan sebagai nilai sosial yang dinamis dan kontekstual.

[30] Mahfudz.
[31] Mahfudz.
[32] Mahfudz.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis cerpen *Iṣlāḥ al-Qubūr* karya Najib Mahfuz dengan menggunakan perspektif sosiologi karya sastra menurut René Wellek dan Austin Warren, dapat disimpulkan bahwa kesetiaan tokoh utama direpresentasikan sebagai nilai sosial yang dinamis dan kontekstual yang dipengaruhi oleh tekanan keluarga, norma masyarakat, kondisi ekonomi, dan nilai keagamaan. Perubahan ini menunjukkan bahwa sikap tokoh tidak semata-mata lahir dari perasaan pribadi, tetapi juga dibentuk oleh lingkungan sosial. Selain itu, konflik batin yang dialami tokoh mencerminkan proses penyesuaian antara keterikatan pada masa lalu dan tuntutan untuk terus menjalani kehidupan. Dengan demikian, karya sastra ini menegaskan adanya hubungan yang erat antara individu, nilai, dan struktur sosial dalam membentuk makna kesetiaan

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian ini memberikan peluang untuk dikembangkan melalui berbagai pendekatan lain, seperti psikologi sastra untuk menelaah proses berduka tokoh, feminisme untuk mengkaji posisi perempuan dalam masyarakat, serta pendekatan keagamaan dan budaya untuk memahami pengaruh nilai dan tradisi. Oleh karena itu, cerpen ini tidak hanya relevan dikaji melalui sosiologi sastra, tetapi juga memiliki potensi untuk diteliti lebih lanjut dari berbagai sudut pandang guna memperluas pemahaman tentang dinamika kehidupan manusia dalam karya sastra.

Referensi

Agustina, Yuli, 'Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Khiānah" Fī "Rasāʾil" Fī Kitāb

Hams Al-Junūn Li-Najīb Maḥfūẓ (Dirāsah Taḥlīliyyah Dākhiliyyah)', 2009

Amal, m. Fatkhul, 'Li Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Yaqẓat Al-Mūmiyāʾ Fī Al-Majmūʿah Hams Al-Junūn" Li-Najīb Maḥfūẓ (Dirāsah Taḥlīliyyah Fī Al-Shakhṣiyyah)', 2011

Amalia, Dinda, Desti Fatin Fauziyyah, and Meity Suratiningsih, 'Representasi Nilai Sosial Dalam Cerpen Zamrud Karya Danarto : Kajian Sosiologi Sastra', 11 (2026), 253–60 <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v11i1.1953>

Ariyadi, Tara Merischa, and Farida Yufarlina Rosita, 'PenokohanPadaCeritaPendekkaryaRadityaDika Di Platform Medium', 8 (2025), 245–57 <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.10344>

Damono, S D, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, Seri Bs, 1979

Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra* (Media Pressindo, 2013)

Mahfudz, Najib, *Hams Al-Junūn*, 2006

Mufidah, Fairuz, Ananda Dewi Sahri, and Deddi Andrea Chofan, 'Analisis Kesetiaan Dalam Drama Anthony Dan Cleopatra Karya William Shakespeare', 2 (2024), 1–5 <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.283>

Noviana, Khoiru Syafa'atin, 'Cerpen Hamasan An-Nujum Karya Najib Mahfudz', 2024 <https://doi.org/10.22373/nahdah.v4i1.3387>

Nurfadilah, Vivi Alviah, 'Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Cermin Jiwa', 1 (2021), 151–58 <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpi.v1i3.337>

Nurisyahadah, Ananda, Dea nanda Aulia, Rahmatillah Maryana, Rahmi Maghfirah, Nur Afni Safarina, and Yulia Nanda Safitri, 'Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Meninggal Dunia', 1 (2025), 121–28 <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jp.v1i4.2546>

Salamah, *Teori Sastra* (Cv. Azka Pustaka, 2024)

Sastra, Sosiologi, Ta Indonesia, and Alan Swingcwood, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantaran Ringkas*

Sidik, Muhammad Alfan, 'Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Ṣawt Min Al-ʿālam Al-Ākhar" Li-Najīb Maḥfūẓ (Dirāsah Taḥlīliyyah Sīmiyūṭiqiyyah Li-Rūlān Bārt)', 2011

Suantoko, 'Kajian Sosiologi Sastra-Objektif Karya Sastra Sebagai Dokumen Sosial Dalam Trilogi Cerpen Penembak Misterius', 2 (2019), 13–26 <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32607>

Syahfitri, Dian, *Teori Sastra Konsep Dan Metode*, 2018

Teori, Sebuah, 'The Sociology of Literature', 1 (2013), 55–61 <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>

Trisnady, Ivan Aulia, 'Permasalahan Sosial Dalam Novel "Majdulin" Karya Al-Manfalouti (Studi Sastra Sosial)', 1 (1980), 149–63 <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.2362>

Wahyudi, Tri, 'Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori', 1 (2013), 55–61 <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>

Wellek, Rene, and Austin Warren, *Theory Of Literature By René Wellek And Austin Warren*, 1949

Widaswari, Ni Made, and I Nyoman Adi Susrawan Dewa Gade Bambang Erawan, 'Analisis Sosiologi Karya Sastra Dalam Novel "Dia, Tanpa Aku" Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi Pengarang Dan Sosiologi Sastra', 2022 <https://doi.org/(Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2022•e-journal.unmas.ac.id>

Wiyatmi, *Sosiologi Sastra*, 2017

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS